

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV, maka pada bab V ini peneliti akan merumuskan beberapa rangkuman hasil penelitian untuk dijadikan sebagai kesimpulan penelitian ini. Selanjutnya pada bagian akhir, penulis mengajukan saran atau rekomendasi kepada pihak yang terkait. Adapun kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Simpulan**

##### **1. Simpulan Umum**

Budaya lokal yaitu tari melinting memiliki peranan yang sangat penting terhadap pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur . Tari Melinting yang merupakan budaya lokal asli yang diwariskan di keratuan melinting sejak abad ke 16 memiliki esensi nilai-nilai luhur dan berepengaruh terhadap pembinaan karakter di Lampung Timur khususnya di wilayah keratuan Melinting.

Pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur berlangsung pada tiga pilar pendidikan yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kemudian proses pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan berkesenian tari yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh elemen, baik masyarakat maupun pemerintah.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dan internal bertumpu pada dua permasalahan yakni minimnya SDM dan lemahnya dukungan para pemangku kepentingan. Minimnya SDM juga menyebabkan minimnya minat pemuda terhadap kebudayaan lokal serta dukungan yang kurang dalam hal bantuan secara financial menjadi kendala dalam

melaksanakan kegiatan dalam proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam menjawab kendala yang ada, baik kendala eksternal maupun internal yakni melakukan inovasi dalam pola latihan berkesenian tari untuk menarik minat pemuda serta adanya upaya yang melibatkan pihak swasta maupun pemerintah dalam hal financial untuk mendukung segala kegiatan yang sifatnya mendukung proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur yaitu di wilayah keratuan melinting.

## **2. Simpulan Khusus**

- a. Budaya lokal yang ada pada masyarakat Lampung dan dapat dijadikan wahana pembinaan karakter bangsa
  - 1) Budaya lokal tari melinting memiliki esensi nilai-nilai luhur yang berkaitan erat dengan karakter bangsa yaitu Pancasila. Sebagai wujud kebudayaan asli yang diwariskan sejak abad ke-16 , tari melinting dirasa tepat untuk dijadikan wahana pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur. Melalui kebudayaan lokal dapat memupuk nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian bangsa atau karakter bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewantara dalam Tilaar (2007, hlm.33) yang mengungkapkan bahwa ‘kebudayaan Indonesia merupakan puncak-puncak dari masing-masing suku bangsa. Dan merupakan unsur-unsur budaya lokal yang dapat memupuk solidaritas nasional’.
  - 2) Karakter yang dikembangkan dalam budaya lokal tari melinting antara lain karakter baik yang meliputi nilai-nilai disiplin, kerja keras , tanggung jawab, percaya diri, kreatif, berperilaku baik, berilmu, berketerampilan, pandai bergaul, berprinsip, dan menjaga kehormatan, mampu bekerja sama serta harus bercita-cita tinggi untuk menggapai prestasi. Selain karakter baik, esensi nilai karakter yang dikembangkan juga berkaitan erat dengan karakter bangsa yang meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, nilai demokrasi, serta Keadilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Hasnawi dalam Budimansyah (2011, hlm.122) yang mengungkapkan bahwa ‘pendidikan budaya dan pembinaan karakter bangsa bertujuan mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa’.

b. Proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur

- 1) Proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal yaitu tari melinting di Lampung Timur yang dilakukan melalui kegiatan berkesenian dan berlatih tari serta didukung oleh berbagai event sebagai wahana pemacu aktualisasi diri dirasa cukup efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter individu yang menjiwai karakter bangsa. Hal tersebut berkaitan erat dengan pendapat Yunita dalam Budimansyah (2011, hlm.284) yang menjelaskan bahwa ‘terdapat usaha-usaha sadar masyarakat dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki oleh masyarakat dan bangsa’.
- 2) Penanaman nilai-nilai luhur dalam proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur berlangsung pada tiga pilar pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter di sekolah adalah suatu bentuk kerjasama dari pemerintah dan keratuan melinting untuk melibatkan dalam berbagai kegiatan budaya dan sebagai wujud pendidikan multikultural di sekolah. Pembinaan karakter juga dibangun mulai dari pendidikan di dalam keluarga sampai dengan dilingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khan (2011, hlm.122) yaitu “pembinaan karakter sebagai usaha pengembangan SDM yang unggul memiliki arti sebagai pendidikan karakter berbasis potensi diri yang merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya harmoni”.

c. Kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur

1) Faktor Internal

Faktor internal disini bertumpu pada permasalahan SDM yang minim, kurangnya kesungguhan pemuda dalam mempelajari budaya lokal tari melinting, serta pengetahuan dan pemahaman tentang budaya lokal tari melinting yang masih minim. Dan yang terakhir adalah belum maksimalnya pembinaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai luhur melalui budaya lokal tari melinting. Pemahaman mengenai nilai-nilai kebudayaan lokal seharusnya bisa terus dikembangkan dan diamalkan dalam pola perilaku sehari-hari sebagai wujud implementasi karakter bangsa dan sebagai strategi untuk menangkal pengaruh budaya asing yang dapat merusak karakter bangsa Indonesia. Hal tersebut senada dengan pernyataan Mahfud (2013, hlm.85) bahwa kebudayaan lokal berfungsi sebagai “*Fense mechanism* dan sekaligus sebagai *early warning system* yang dapat mengantisipasi ancaman terhadap keutuhan tradisi dan sistem sosio-kultural masyarakat yang bersangkutan”.

2) Faktor Eksternal

Lemahnya dukungan para *stakeholder* dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dan turut terlibat dalam proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur. Lemahnya dukungan yang dimaksud adalah berkaitan dengan minimnya bantuan financial maupun lemahnya komitmen bersama para pemangku kepentingan dalam mendukung seluruh aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal tari melinting. Dukungan *stakeholder* atau pemangku kepentingan amat sangat diperlukan dalam mendukung segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembinaan karakter bangsa, melalui kegiatan tersebut juga dapat menarik minat pemuda dan meningkatkan SDM. Hal tersebut senada dengan Khan (2011, hlm.122) yaitu “pembinaan karakter sebagai usaha

pengembangan SDM yang unggul memiliki arti sebagai pendidikan karakter berbasis potensi diri yang merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya harmoni”.

d. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal

1) Upaya Internal

Melakukan berbagai upaya yang berupa pembaharuan pola latihan dan pembelajaran tari melinting yang dilakukan di sanggar seni di wilayah keratuan melinting maupun di sekolah-sekolah untuk menarik minat pemuda supaya lebih tertarik dalam mempelajari budaya lokal. Hal tersebut dapat menjadi pemacu untuk meningkatkan prestasi dan aktualisasi diri pemuda. Sehingga proses pembinaan juga dapat dengan mudah dilakukan dengan dukungan penuh dari tiga pilar pendidikan yaitu sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang memiliki peran sebagai pembina dan pendidik yang menanamkan pemahaman serta nilai-nilai karakter bangsa. Hal tersebut senada dengan pernyataan Yunita dalam Budimansyah (2011, hlm.284) yang menjelaskan bahwa ‘pembinaan karakter bangsa sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan terdapat usaha-usaha sadar masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan ini ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa’.

2) Upaya Eksternal

Perlu dilakukan upaya dan dukungan financial serta komitmen yang kuat dari perangkat pendukung yaitu para *stakeholder* (pemerintah, keratuan melinting, masyarakat, maupun swasta) dalam proses pemberdayaan dan pembudayaan untuk membangun karakter bangsa. Karena dengan adanya

komitmen dan dukungan yang kuat baik moril maupun materil akan dapat menunjang berbagai kegiatan yang dilakukan dalam proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur. Untuk mendukung berbagai upaya yang dilakukan, maka dirasa perlu adanya kebijakan aturan yang jelas dan ditaati terkait pemberian insentif kepada maestro atau budayawan Lampung, serta aturan yang mewajibkan mempelajari kebudayaan lokal tari melinting. Sehingga dengan demikian dapat memberikan efek yang signifikan dalam proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur. Hal tersebut senada dengan pernyataan Fromm dalam Budimansyah (2011, hlm. 57) yang mengatakan bahwa ‘suatu komunitas memerlukan sikap-sikap yang harus ditaati oleh para anggotanya agar komunitas itu dapat berfungsi dengan baik dan agar para anggotanya dapat mencapai kemakmuran’.

## **B. Saran**

### **1. Pemuda**

Sehubungan dengan diperolehnya temuan bahwa minat dan kesungguhan serta keseriusan pemuda dalam mempelajari budaya lokal masih minim, serta kurang optimalnya pembinaan dan pemahaman yang diberikan oleh sekolah dan keluarga mengenai pentingnya mempelajari budaya lokal. Maka disarankan agar pemuda terus melakukan inovasi dalam pola pelatihan kesenian di sanggar kesenian maupun melibatkan sekolah untuk terus melakukan kegiatan seni supaya dapat mengugah minat dan keseriusan pemuda terhadap budaya lokal yaitu tari melinting

### **2. Masyarakat**

Sehubungan dengan diperolehnya temuan bahwa pemahaman serta SDM di masyarakat yang masih amat minim tentang budaya lokal yakni tari melinting, maka disarankan supaya masyarakat lebih menggali dan mempelajari kembali budaya lokal tari melinting, agar terbangun *sense of belonging* atau rasa memiliki yang kuat terhadap warisan budaya luhur di Lampung Timur

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan riset yang lebih mendalam lagi mengenai pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal. Karena disadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan hal-hal yang sebetulnya harus digali lebih serius dan dikaji mendalam. Sehingga penelitian berikutnya akan mendapatkan hasil riset yang lebih spesifik.

#### **4. Keratuan Melinting**

Sehubungan dengan hasil temuan yang diperoleh bahwa dalam melaksanakan kegiatan seni dan event-event budaya lampung khususnya festival tari Melinting butuh dukungan financial dan komitmen yang kuat antara lembaga adat seperti keratuan melinting serta dinas terkait, agar segala kegiatan budaya dapat terlaksana secara maksimal.

#### **5. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur**

Untuk mendukung segala kegiatan budaya dan event-event budaya yang dilaksanakan disarankan agar melakukan hubungan kerja sama dengan swasta, supaya dapat mendukung dan memfasilitasi secara optimal setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

#### **6. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan**

Untuk lebih memberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya lokal sebagai wahana pembinaan karakter. Serta agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi warga negara yakni *Civic Disposition* atau watak kewarganegaraan yang digali melalui kebudayaan lokal.